

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan atau jurusan keperawatan di tingkat universitas masih membutuhkan sumberdaya untuk membantu pengembangan Prodi Ilmu Keperawatan tersebut. Kurangnya sumberdaya dalam pembimbingan kepada mahasiswa dapat menyebabkan terhambatnya proses dalam mahasiswa untuk mengenal ataupun meningkatkan prestasi mata kuliah (World Health Organization, 2006). Dalam hal ini, permasalahan di Universitas dengan kurangnya pendampingan khusus kepada mahasiswa terutama di semester awal akan mempersulit juga bagi mahasiswa baru, yang baru mengenal dunia perkuliahan dimana mahasiswa tersebut merupakan peralihan dari tingkat SMA/SMK ke tingkat Universitas sehingga membuat mahasiswa baru tersebut semakin membutuhkan pembimbingan secara khusus (Muslich, 2007).

Penyesuaian mahasiswa di lingkungan Universitas merupakan faktor penting dalam memprediksi keberhasilan dan sangat penting untuk prestasi masa depan mereka (Santrock, 2009). Kesulitan dalam penyesuaian diri di lingkungan universitas pasti dialami oleh seluruh mahasiswa baru dan hal ini bukan merupakan hal yang mudah dilakukan. Mahasiswa disini dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian – penyesuaian diri dengan situasi dan tuntutan yang baru. Apabila penyesuaian yang dilakukan mahasiswa tersebut buruk dengan kehidupan di Universitas mungkin bisa saja hal tersebut membuat mahasiswa untuk meninggalkan lembaga tersebut (Mudhovozi, 2012). Permasalahan-permasalahan yang muncul bisa juga dalam pendidikan

keperawatan yang terkait dengan pendidikan keperawatan seperti kurangnya tempat, kurangnya dosen dari segi kualitas dan kuantitas, kurangnya pengalaman yang berkualitas dari siswa klinik, serta masih kurangnya lulusan yang memiliki kinerja profesional, sehingga masih menjadi tantangan baru bagi para civitas akademik di bidang keperawatan untuk bersama-sama mengatasi dan membenahinya (World Health Organization, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara/*interview* yang dilakukan di lokasi program studi Ilmu Keperawatan UMM pada bulan November sebanyak 20 mahasiswa angkatan 2018, banyaknya keluhan yang dapat menghambat proses perkuliahan. Mulai dari tidak memahami konsep dari mata kuliah dengan sistem blok, tidak memahami bagaimana cara pengerjaan tugas sampai tidak memahami peraturan dasar diperkuliahan khususnya untuk mahasiswa keperawatan. Setelah ditanya untuk alasan mengapa terjadi hal seperti itu karena belum mengenal ataupun beradaptasi dengan kurikulum baru yang diajarkan dalam perkuliahan tersebut dan keluhan tersebut hampir sama dirasakan setiap mahasiswa baru di Prodi Ilmu Keperawatan memasuki dunia perkuliahan dengan sistem blok ini. Dengan itu terbentuknya program mentoring karena beberapa keluhan dari mahasiswa. Salah satu dosen Prodi Ilmu Keperawatan UMM Muhammad Muslih mengatakan awal terbentuk program ini mulai dari angkatan 2014 sebagai mentor dan angkatan 2015 sebagai asisten mentor dan sampai 2016 menjadi mentor dan 2017 menjadi asisten mentor disini dialokasikan untuk membimbing penugasan mata kuliah yang selalu ada di blok dan selalu sama setiap tahunnya. Yang terpilih untuk menjadi mentor adalah mahasiswa pilihan yang mampu untuk mengarahkan

dan mendampingi mahasiswa baru dalam proses pembelajaran di Prodi Ilmu Keperawatan. Selama program ini berjalan belum adanya dilakukan evaluasi guna perbaikan setiap tindakan program tersebut.

(Cantwell, 2015) mengidentifikasi adanya dukungan lingkungan belajar dilingkungan mahasiswa baru sebagai salah satu metode untuk membantu mahasiswa mengatasi beberapa hambatan untuk mencapai kesuksesan dalam program keperawatan (Cantwell, 2015). Mentoring merupakan salah satu jenis dukungan antar mahasiswa senior atau yang berpengalaman dengan mahasiswa baru atau semester awal yang didefinisikan sebagai suatu proses di mana mentor berfungsi sebagai konselor dan teman untuk mentransfer informasi tentang cara terbaik untuk sukses dalam organisasi ataupun akademis (Jeon J, 2015). Mentoring secara tradisional yaitu menjalin hubungan dengan tatap muka; namun, mode teknologi yang berbeda telah digunakan baru-baru ini, termasuk mengirim SMS atau email. Program mentoring bekerja secara baik ketika mereka diorganisir dengan beberapa pedoman yang digunakan (Bung, 2015). Hubungan mentoring memiliki manfaat bagi mentor serta mentee, manfaat ini termasuk pemenuhan seorang mentee yang dapat beradaptasi dengan peran baru di bawah bimbingan seseorang mentor.

Sehingga, untuk mengetahui lebih lanjut dari hasil pemrograman mentoring maka dilakukan kegiatan evaluasi yang artinya adalah membandingkan apa yang telah dicapai dari suatu program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar/kriteria yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaannya, sedangkan hal yang dinilai adalah proses dan

hasilnya untuk diambil suatu keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program, kemudian diambil suatu keputusan apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak (Darodjat, 2015).

Karena hal itu, pemrograman mentoring ini untuk membantu dalam pendampingan selama proses pendidikan di keperawatan kepada mahasiswa baru dapat mensukseskan baik Prodi itu sendiri ataupun karir nantinya dalam dunia keperawatan juga dapat menjadi tempat konselor ataupun kegiatan pembelajaran bersama untuk menyelesaikan tugas perkuliahan, maka dari itu perlunya juga dilakukan proses evaluasi terhadap program mentoring yang berjalan di Ilmu Keperawatan UMM ini supaya dapat mengetahui hasilnya baik tidak diadakan program mentoring atau pendampingan untuk keberlangsungan Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas tersebut pada mahasiswa baru ataupun mahasiswa semester awal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil evaluasi program mentoring yang dilakukan di Prodi Ilmu Keperawatan UMM ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. **Tujuan Umum :** Untuk mengetahui evaluasi keberhasilan program mentoring yang dilakukan.
- b. **Tujuan Khusus :**
 1. Untuk mengetahui hubungan personal dalam program mentoring atau *Personal Aspect of Mentoring* (PAM) terhadap anak didik atau mentee dengan mentor

2. Untuk mengetahui aspek konten dari program mentoring atau *Content Aspect of Mentoring* (CAM) terkait dengan tingkat kepuasan dan kepentingan konten terhadap anak didik atau mentee

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis :

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan ataupun rujukan dalam peningkatan atau mengembangkan kurikulum sistem pembelajaran Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Malang

b. Manfaat Praktis :

Dapat mengenalkan program mentoring yang dilakukan di akademi keperawatan dan dapat juga diterapkan dalam organisasi di tempat kerja ataupun akademik lainnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah :

1. Brody. A, dkk. (2016) tentang *Evaluation of a peer mentoring program for early career gerontological nursing faculty and its potential for application to other fields in nursing and health sciences*. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program mentor di akademi keperawatan oleh 2 mentor sebaya kepada mentee dalam segi manfaat, utilitas dan potensi untuk perbaikan kelanjutan program mentoring tersebut. Metode yang dilakukan dalam penelitian menggunakan *web based survey* yang diterapkan,

di implementasikan dan diselesaikan oleh 22 mentee dari 17 mentor. Untuk hasil dari evaluasi tersebut tingkat *valuable* oleh kedua mentor sebesar (64,7%) dan mentee (72,7%) dalam membantu mentee mengembangkan karir ataupun jaringan dan menyediakan para mentor pengalaman bimbingan yang didukung civitas. Persamaan dengan penelitian ini di bagian melakukan evaluasi program mentoring (Brody. A, 2016)

2. Napierkowski, Migliore, Marshall & Catano. (2017) tentang *Evaluating a Program to Increase Sense of Support in Bachelor Of Science in Nursing (BSN) Students*. Program pendidikan keperawatan memiliki peran penting dalam membantu siswa menuju kesuksesan. Program pendampingan sejawat yang formal dirancang untuk membantu mentee menerima saran dan dukungan oleh mentor sebaya. Program percontohan ini mengevaluasi kenyamanan dan sosialisasi siswa ke dalam disiplin keperawatan. Hasil menunjukkan bahwa siswa dalam program ini menganggapnya sukses, merasa lebih didukung dan memiliki peningkatan tingkat kenyamanan dalam program keperawatan, dan karena itu akan lebih meningkatkan pencapaian tujuan mereka sebagai mahasiswa keperawatan. Persamaan dengan penelitian ini di bagian melakukan evaluasi program mentoring di tingkat universitas (Napierkowski, 2017).
3. Nowell, White, Benzies & Rosenau. (2017) tentang *Exploring mentorship programs and components in nursing academia: A qualitative study*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan keadaan program mentoring di akademi keperawatan Kanada dan mengeksplorasi definisi, tujuan program bimbingan, model dan komponen program mentoring dan

evaluasi program mentoring. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Untuk hasilnya Pembinaan tetap sebagian besar informal dalam akademia keperawatan tanpa definisi atau tujuan umum. Mentoring saat ini di akademi keperawatan menggunakan model bimbingan, *peer*, *group*, *constellation*, dan *distance*. Program bimbingan umum komponennya mencakup panduan, pelatihan, lokakarya pengembangan profesional, penugasan mentor dan mentor yang bertujuan, dan koordinator bimbingan. Evaluasi bimbingan dalam akademi keperawatan, di mana itu ada, tetap kebanyakan deskriptif, anekdot, dan tidak memiliki metrik evaluatif umum. Persamaan dengan penelitian ini di bagian pemberian program mentoring kepada akademi keperawatan dan melakukan evaluasi pemrograman mentoring tersebut (Nowell, 2017).

